

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* nomor 1 tentang "*Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*" menyebutkan bahwa informasi laba merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Menurut PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk menilai efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya tambahan. Bagi pemilik saham atau investor, informasi laba digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai ekonomi yang akan mereka terima melalui dividen. Laba juga dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Gideon, 2005) dalam I Gusti Ayu Putu Shita P (2011).

Restiyana (2011) menyatakan bahwa prinsip semua pelaku usaha adalah mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan labanya. Hal ini menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar

pengambilan keputusan. Laporan mengenai rugi laba suatu perusahaan menjadi paling penting dalam laporan tahunan. Selain itu, kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional juga perlu dilaporkan sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Prediksi kinerja keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang bersangkutan, seperti : investor, kreditur, dan pemerintah.

Praktik manajemen laba yang memunculkan kasus skandal pelaporan akuntansi telah banyak terjadi di Indonesia seperti kasus yang terjadi pada PT. Lippo Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk. yang melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang diawali dengan deteksi adanya praktik manipulasi (Gideon, 2005) dalam Adhika Wisnumurti (2010). Scott (1997) merangkum pola umum yang banyak dilakukan dalam praktik manajemen laba, yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan perataan laba. Penelitian ini mengulas tentang perataan laba yang merupakan salah satu pola dalam praktik manajemen laba.

Beberapa penelitian telah mencoba untuk mengidentifikasi dan menguji faktor – faktor yang mendorong manajemen dalam melakukan perataan laba, namun masih menunjukkan signifikansi hasil yang berbeda pada setiap penelitian. Diastiti Okkarisma Dewi (2010) menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Sementara Fongnawati Budhijono (2006) membuktikan bahwa perataan laba tidak dipengaruhi oleh *financial leverage*, namun dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Ketidak-konsistenan hasil penelitian menarik perhatian peneliti untuk meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi perataan laba.

Kecenderungan untuk memperhatikan laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yang ditentukan banyak peneliti. Situasi ini didasari oleh manajemen terutama dari kalangan manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya *disfunctional behaviour*. Adapun bentuk perilaku yang tidak semestinya yang timbul dalam hubungannya dengan laba adalah praktik perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba (*income smoothing*) menjadi hal yang penting terutama karena praktek ini dapat menimbulkan *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya) yang muncul sebagai akibat dari konflik yang timbul diantara pihak - pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan (Diasiti Okkarisma Dewi, 2010).

Sesuai dengan Scott (2000) dalam Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita (2010), terdapat dua tujuan manajemen perusahaan untuk melakukan praktek pengelolaan laba. Pertama, manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan, dalam hal ini pengelolaan laba yang dilakukan bersifat efisien. Kedua, manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, dalam hal ini pengelolaan laba bersifat oportunistik. Praktek pengelolaan laba yang bersifat oportunistik inilah yang membuat investor salah dalam mengambil keputusan investasinya. Pengelolaan laba oportunistik tidak lepas dari sebuah teori keagenan (*agency theory*) yaitu

ketika semua pihak memiliki dorongan untuk mendahulukan kepentingannya sendiri – sendiri sehingga timbul adanya konflik antara prinsipal dengan agen.

Menurut Muid dan Catur (2005) dalam I Gusti Ayu Putu Shita (2011) manajemen laba dapat dibuktikan melalui analisis akrual. Akrual baik dalam aktiva tetap atau aktiva lancar, pasiva jangka pendek atau jangka panjang. Komponen non-kas atau akrual ini yang dicurigai digunakan manajer ketika mengelola atau mengatur laba (Sulistyanto, 2008) dalam I Gusti Ayu Putu Shita (2011). Jumlah akrual yang tercermin dalam penghitungan laba terdiri dari: (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan, disebut *normal accruals* atau *nondiscretionary accrual (NDA)*, dan (2) bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi yang disebut dengan *abnormal accrual* atau *discretionary accruals (DA)*. *Discretionary accruals (DA)* merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajerial, sementara *nondiscretionary accrual (NDA)* merupakan komponen akrual yang tidak dapat diukur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan (Sulistyanto, 2008) dalam I Gusti Ayu Putu Shita (2011).

Rasionalitas yang mendasari studi ini adalah adanya hubungan antara laba dengan ukuran perusahaan, *net profit margin*, *leverage*, dan profitabilitas. Bila laba dimanipulasi maka rasio keuangan dalam laporan keuangan juga akan dimanipulasi. Pada akhirnya, bila pengguna laporan keuangan menggunakan informasi yang telah dimanipulasi untuk tujuan pengambilan keputusannya, maka keputusan tersebut secara tidak langsung telah termanipulasi. Disisi lain, laporan keuangan dimanfaatkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonominya.

Analisis untuk investor dari informasi yang telah diperoleh dari laporan keuangan dan laporan lainnya yang mencakup ukuran perusahaan, *net profit margin*, *leverage*, dan profitabilitas.

Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor permintaan untuk pendanaan eksternal, *insider trading*, hutang, bonus atau struktur perusahaan. Terdapat berbagai macam proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja yang dilakukan perusahaan seperti *leverage* dan profitabilitas (Desi Kartikasari, 2011)

Leverage merupakan salah satu mekanisme yang dapat mengurangi masalah keagenan yaitu menyatukan kepentingan manajer dan pemegang saham. *Leverage* memberikan sinyal tentang status kondisi keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Desi Kartikasari, 2011).

Penggunaan *leverage* sangat penting bagi dalam mengendalikan resiko bisnis perusahaan. Jika *leverage* meningkat maka tingkat pengembalian dan resiko perusahaan akan meningkat, sebaliknya penurunan *leverage* perusahaan akan mengakibatkan menurunnya tingkat pengembalian dan resiko perusahaan (Gittman, 2003; 489).

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2000) dalam Restiyana (2011). Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk

menghasilkan keuntungan netto. Informasi ini berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya.

Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

1.2. Perumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, *net profit margin*, *leverage*, dan profitabilitas secara signifikan dapat mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Konsistensi hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi penulis

Penulis mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap Perataan Laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur.

b. Bagi Bapepam

Bapepam sebagai pengawas perdagangan saham di pasar modal serta dalam membuat peraturan ataupun kebijakan yang diperlukan, khususnya yang berkaitan dengan *full transparency* dan *full disclosure*.

c. Bagi STIE Perbanas

Sebagai bahan referensi mahasiswa yang ingin meneliti mengenai Perataan Laba dan faktor – faktor yang mempengaruhi.

d. Bagi masyarakat

Masyarakat akan memahami apa saja yang berpengaruh terhadap perataan laba dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam penyajian skripsi pembahasan dibagi menjadi lima bab, dimana dalam setiap bab dibagi menjadi beberapa sub-sub bab yang menjadi pendukung dari kelima bab untuk mempermudah pemahaman penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menggambarkan tentang gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik sampling, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang nantinya akan di analisis. Analisis data dari hasil penelitian dapat dirinci dengan langkah-langkah yang sistematis yaitu analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan atas penelitian yang dilakukan serta saran berupa implikasi hasil penelitian untuk peneliti selanjutnya.